p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
**Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan**
**Volume 5 No. 2, Oktober - Desember 2026, pp 5732-5741**

# Gambaran Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 40 Padang dan Implikasinya dalam Konseling

Jepri Setiaman Halawa[1*], Dina Sukma[2], Rahmi Dwi Febriani[3], Tri Handani[4]

[1-4]Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat
E-mail: jsetiamanhalawa@gmail.com
*Corresponding Author

https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i2.8375

**ARTICLE INFO**

**Article history:**
*Received: 30 Okt 2026*
*Revised: 10 Nov 2026*
*Accepted: 25 Nov 2026*

**Kata Kunci:**
Kedisiplinan, belajar, layanan konseling

**Keywords:**
*Discipline, learning, counseling services*

**ABSTRACT**

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor kunci penentu keberhasilan belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kedisiplinan belajar siswa dan implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif desain descriptive survey, yang digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa ingin mengkaji lebih dalam mengenai gejala-gejala, peristiwa dan kajian apa adanya, atau apa yang sebenarnya terjadi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII dan lokasinya SMP Negeri 40 Padang berjumlah 151 dan sampel ditarik secara acak menggunakan teknik propotional *random sampling* berjumlah 113 sekaligus sebagai sumber data atau responden. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik skala likert dan instrumennya adalah angket tertutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 40 Padang berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 80,29%. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah berada pada kategori sangat tinggi, ketaatan dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan sekolah berada pada kategori tinggi, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini menjadi dasar dalam merumuskan implikasi pelayanan bimbingan dan konseling dalam menyusun program layanan: informasi, konseling individual, dan bimbingan kelompok.

*Learning discipline is a key factor in determining student learning success. The purpose of this study is to describe student learning discipline and its implications for guidance and counseling services. The research method used was a quantitative descriptive survey design, which was chosen based on the consideration of wanting to examine in more depth the symptoms, events, and studies as they are, or what actually happened. The study population was all eighth-grade students at SMP Negeri 40 Padang, totaling 151 students. The sample was drawn randomly using proportional random sampling techniques, with 113 students serving as data sources or respondents. Data collection was conducted using a Likert scale technique and the instrument was a closed-ended questionnaire. The results showed that student learning discipline at SMP Negeri 40 Padang was in the high category with a percentage of 80.29%. Compliance with school rules was in the very high category, compliance with class and school learning was in the high category, and compliance with completing assignments was in the high category. The results of this study serve as the basis for formulating the implications of guidance and counseling services in developing service programs: information, individual counseling, and group guidance.*

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

**How to Cite:** Jepri Setiaman Halawa, et al. (2026), Gambaran Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 40 Padang dan Implikasinya dalam Konseling. 5(2) 5732-5741. https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i2.8375

## PENDAHULUAN

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Disiplin belajar adalah kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan-peraturan belajar baik

yang dibuat di sekolah maupun oleh siswa sendiri, serta kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai seorang pelajar. Kedisiplinan belajar dapat dimaknai sebagai kepatuhan siswa terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam kegiatan pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun dalam melaksanakan tanggung jawab akademiknya. Kedisiplinan belajar berkaitan dengan kepatuhan siswa terhadap aturan dalam kegiatan belajar, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap ketentuan berpakaian, dan keterlibatan dalam aktivitas sekolah. Penelitian tersebut juga menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi akademik siswa (Sukma, 2024). Peserta didik yang memiliki kedisiplinan belajar baik cenderung menunjukkan perilaku datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai ketentuan, memperhatikan pelajaran, menaati tata tertib sekolah, serta mampu mengatur waktu belajar. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan belajar tinggi juga akan mempunyai motivasi belajar dan semangat yang tinggi. Mereka menunjukkan perilaku seperti datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, memperhatikan pelajaran dengan serius dan penuh konsentrasi, menaati tata tertib sekolah, dan memiliki manajemen waktu belajar yang baik. Sehingga mengakibatkan pencapaian hasil belajar yang tinggi.

Sebaliknya, rendahnya kedisiplinan belajar akan berdampak pada rendahnya prestasi akademik dan terhambatnya pencapaian tugas perkembangan. Siswa Sekolah Menengah Pertama merupakan remaja awal yang seharusnya mampu menunjukkan kedisiplinan belajar yang baik sebagai bagian dari kemandirian belajar. Pada usia ini, mereka dituntut untuk mampu mengatur dirinya sendiri, bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, dan menaati peraturan yang berlaku, serta akan membantu mereka lebih fokus, konsisten, dan berprestasi (Sukma 2022). Disiplin bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan eksternal, tetapi juga sebagai bentuk kontrol internal yang membantu siswa untuk sukses di masa depan. Namun, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan gambaran yang berbeda.

Kata disiplin dalam bahasa Inggris disebut 'discipline' berakar dari kata 'disciple' yang dapat diartikan sebagai murid atau pengikut yang penuh disiplin (Hidayati and Muhlis 2025; Rizky and Kaisyah 2025). Persyaratan menjadi seorang murid yang baik adalah memiliki sikap disiplin yang tinggi. Disiplin juga berasal dari bahasa Latin yakni ‘discipulus’ artinya secara harfiah adalah untuk belajar. Sedangkan secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu discere yang memiliki arti “belajar” atau mengajar Al-ghozali (2025). Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2010) kata disiplin diartikan sebagai tata tertib atau ketaatan pada suatu peraturan yang berlaku dan dapat merujuk pada suatu bidang tertentu. Disiplin adalah segala upaya untuk mengkoordinasikan perilaku masa depan dengan menggunakan hukum dan penghargaan, dan sebagai upaya menata perilaku seseorang dengan cara yang terbiasa melakukan sesuatu yang seharusnya dirangsang dengan hukuman dan penghargaan (Firdaus 2024).

Disiplin merupakan suatu kondisi yang menunjukkan keadaan tertib, teratur, dan berjalan sebagaimana mestinya, serta ditandai dengan tidak adanya pelanggaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam lingkup peserta didik, disiplin dapat dimaknai sebagai kondisi keteraturan dan ketertiban yang dimiliki siswa di lingkungan sekolah, yang tercermin dari ketiadaan perilaku pelanggaran yang dapat menimbulkan kerugian, baik bagi diri peserta didik sendiri maupun terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan (Sukma et al. 2019; Ali Imron 2012).

Disiplin juga merupakan sikap menghormati, menghargai, tunduk, dan taat pada peraturan yang ada atau berlaku, baik tertulis maupun tidak, dan apabila dilanggar maka ada sanksinya (Rizky and Kaisyah 2025). Ia merujuk pada sikap ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawabnya, dan mencakup segala hal yang bersifat pribadi, sosial, maupun nasional. Disiplin dapat bermakna sebagai latihan atau pendidikan dalam pmengembangkan harkat, spiritualitas, dan kepribadian (Sukma et al. 2026; Year 2026; Anwaroti, 2020).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa permasalahan terkait kedisiplinan belajar peserta didik ini. Masih banyak siswa yang terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung, tidak membawa buku pelajaran sesuai jadwal, menggunakan seragam yang tidak sesuai aturan, serta kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Selain itu, data keterlambatan siswa dari bagian piket juga menunjukkan bahwa dalam satu minggu terdapat beberapa siswa yang terlambat. Hal ini

mengindikasikan bahwa kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 40 Padang masih tergolong rendah dan perlu mendapat perhatian serius. Rendahnya kedisiplinan belajar tersebut tentu akan membawa dampak negatif, yakni menurunnya prestasi belajar.

Siswa yang tidak disiplin akan kesulitan memahami materi pelajaran secara utuh, sehingga nilai yang diperoleh tidak optimal. Selain itu ketidakdisiplinan juga akan mengganggu proses pembelajaran di kelas dan dapat membentuk kebiasaan buruk yang akan terbawa hingga jenjang pendidikan selanjutnya, karir, masa depan dan dunia kerja. Jika hal ini dibiarkan, maka tujuan pendidikan untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan berprestasi tidak akan tercapai.

Upaya untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan belajar tidak dapat hanya dibebankan kepada guru mata pelajaran saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab guru Bimbingan dan Konseling, orang tua dan siswa itu sendiri. Dalam struktur Kurikulum Merdeka, layanan Bimbingan dan Konseling memiliki peran strategis dalam pengembangan diri siswa, termasuk dalam aspek kedisiplinan. Melalui berbagai layanan seperti layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, dan layanan konseling kelompok, guru BK dapat membantu siswa untuk memahami pentingnya disiplin, mengidentifikasi faktor penyebab ketidakdisiplinan, serta menemukan solusi untuk meningkatkan kedisiplinan belajarnya. Oleh karena itu, diperlukan data awal yang akurat mengenai gambaran kedisiplinan belajar siswa sebagai dasar untuk menentukan jenis layanan BK yang tepat.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan kedisiplinan peserta didik masih menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian Maharani & Darmawan, (2024) menyimpulkan bahwa kedisiplinan belajar dan regulasi diri merupakan faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian akademik peserta didik. Hasil penelitian Idris (2026) menunjukkan bahwa disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian Novita Sari (2021) menyimpulkan bahwa disiplin belajar memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar siswa, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi akademiknya.

Hasil penelitian Vinna (2023) menemukan bahwa sekitar 42,5% siswa memiliki tingkat keterlibatan belajar yang rendah karena menurunnya perilaku disiplin belajar. Hasil penelitian Devika Fera (2023) menyimpulkan bahwa 35% siswa masih sering terlambat mengumpulkan tugas, 28% pernah terlambat mengikuti pembelajaran, dan 31% menunjukkan kepatuhan yang rendah terhadap aturan pembelajaran yang telah ditetapkan. Temuan ini semua menunjukkan bahwa permasalahan kedisiplinan masih menjadi persoalan yang memerlukan perhatian serius di lingkungan sekolah.

Penelitian ini memiliki implikasi terhadap pelaksanaan berbagai layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan belajar. Layanan Konseling individual merupakan proses bantuan secara tatap muka antara konselor dan konseli yang diarahkan untuk membantu pengentasan masalah yang dialami peserta didik (Prayitno & Amti, 2015). Layanan Bimbingan Kelompok merupakan layanan bantuan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok kecil, yang memungkinkan anggota membahas persoalan pribadi melalui dinamika kelompok dengan fasilitasi konselor (Prayitno, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa kedisiplinan belajar siswa merupakan aspek penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan, namun berbagai fakta empiris menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan kedisiplinan yang perlu mendapatkan perhatian. Adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual di lapangan, khususnya di SMP Negeri 40 Padang, menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai kondisi kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kedisiplinan siswa sebagai dasar dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Apabila masalah kedisiplinan ini tidak segera ditangani dengan konseling yang tepat, maka akan membawa kerugian besar bagi peserta didik. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang gambaran kedisiplinan belajar siswa dan implikasi dalam layanan konseling di SMP Negeri 40 Padang. Rumusan masalah penelitian ini diformulasikan dalam bentuk

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

pertanyaan penelitian untuk mengungkap masalah mengenai bagaimana gambaran kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 40 Padang? Kerangka berpikir penelitian dipaparkan berikut.

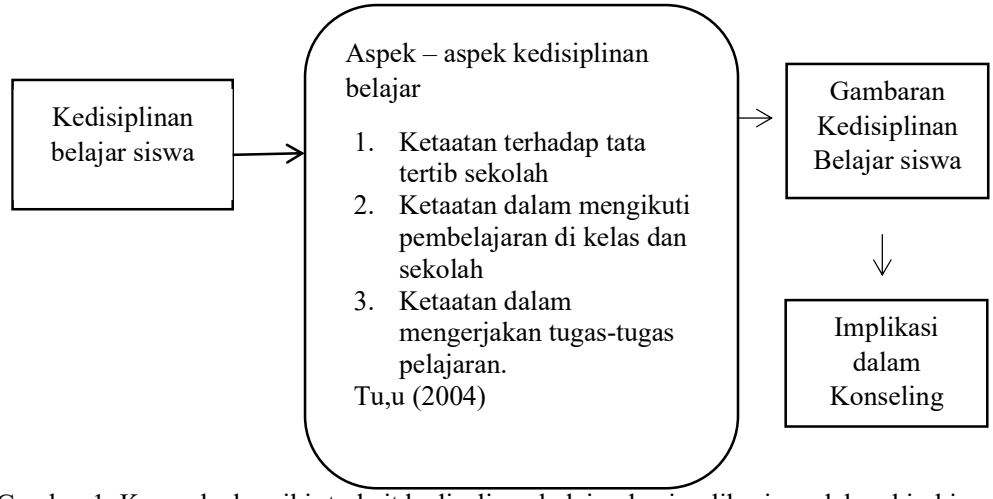


Gambar 1. Kerangka berpikir terkait kedisplinan belajar dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling

Kerangka berpikir penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 40 Padang dapat digambarkan melalui beberapa aspek, yaitu: ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran. Ketiga aspek tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 40 Padang.

Hasil pengukuran terhadap ketiga aspek tersebut akan memberikan informasi mengenai kondisi kedisiplinan belajar siswa, baik secara keseluruhan maupun pada setiap aspek. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi bagi guru bimbingan dan konseling dalam merancang layanan yang bertujuan membantu siswa meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan belajar.

## METODE

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan metodenya menggunakan metode kuantitatif desain descriptive survey, yang digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa ingin mengkaji lebih dalam mengenai gejala-gejala, peristiwa dan kajian apa adanya, atau apa yang sebenarnya terjadi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Padang berjumlah 151 dan sampel ditarik secara acak menggunakan teknik propotional *random sampling* berjumlah 113 sekaligus sebagai sumber data atau responden (Sugiyono, 2022, Arikunto 2019). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik skala likert dan instrumennya adalah angket tertup berisi pernyataan dengan jawaban pilihan ganda, yaitu angket yang sifatnya positif: Sangat Sesuai (SS) dengan bobot 5, Sesuai (S) bobot 4, Kurang Sesuai (KS) bobot 3, Tidak Sesuai (TS) bobot 2; dan Sangat Tidak Sesuai (STS) bobot 1 untuk semua variabel penelitian. Sedangkan untuk angket positif bobotnya terbalik, yakni SS=1, S=2, KS=3, TS=2, dan STS=1 (Azwar, 2018).

Instrumen dikembangkan sesuai tujuan, pokok masalah, indikator dan butir penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai kedisiplinan belajar siswa. Pokok masalah penelitian terdiri tiga subvariabel, yaitu: (1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, (2) ketaatan dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan sekolah, dan (3) ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, yang dijabarkan ke dalam tujuh indikator dan 30 butir pernyataan, yang terdiri atas 15 pernyataan positif dan 15 pernyataan

negatif. Data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tingkat kedisiplinan belajar siswa (I Made Putra, 2023). Skor yang diperoleh = jumlah skor hasil pengisian angket dan skor ideal = jumlah item × skor tertinggi × jumlah responden. Hasilnya dikategorikan menjadi 5 yakni skor: ≥131 sangat tinggi, 119-130 Tinggi, 107-118 Sedang, 95-106 Rendah, dan ≤ 94 Sangat Rendah. Selanjutnya diinterpreasikan untuk menggambarkan kondisi kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 40 Padang kemudian dijadikan dasar dalam merumuskan implikasi layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

***Gambaran Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 40 Padang secara Keseluruhan***

Deskripsi kedisiplinan belajar siswa secara keseluruhan seperti berikut.

Tabel 1. Distribusi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Kedisiplinan Belajar Siswa secara Keseluruhan (n=113)

| No | Sub Variabel | Max | Min | Mean | SD | % | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Ketaatan dalam Mengikuti Tata Tertib Sekolah | 75 | 38 | 61,51 | 7,4 | 82,02 | Sangat Tinggi |
| 2 | Ketaatan dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan sekolah | 40 | 18 | 31,29 | 5,1 | 78,23 | Tinggi |
| 3 | Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran | 35 | 17 | 27,64 | 3,9 | 78,96 | Tinggi |
| **Keseluruhan** | | **146** | **83** | **120,44** | **14,4** | **80,29** | **Tinggi** |

Data yang ada pada Tabel 1 menunjukan kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 40 Padang secara keseluruhan memperoleh skor maksimum sebesar 146 dan skor minimum sebesar 83, dengan nilai rata-rata sebesar 120,44 serta standar deviasi sebesar 14,4. Persentase pencapaian kedisiplinan belajar siswa sebesar 80,29% dan berada pada kategori disiplin. Ditinjau berdasarkan subvariabel, ketaatan siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah memperoleh persentase tertinggi sebesar 82,02% dengan kategori sangat disiplin, sedangkan ketaatan dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan sekolah memperoleh persentase terendah sebesar 78,23% dengan kategori disiplin. Sementara itu, ketaatan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran memperoleh persentase sebesar 78,96% dan juga berada pada kategori disiplin. Secara umum kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori disiplin, meskipun masih terdapat perbedaan tingkat pencapaian pada setiap subvariabel. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam pengolahan data penelitian, maka digambarkan kedisiplinan belajar siswa SMP secara keseluruhan sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Keseluruhan Kedisiplinan Belajar di SMP (n=113)

| Kategori | Interva | Frekuensi | % |
|---|---|---|---|
| Sangat | ≥131 | 55 | 48,67 |
| Tinggi | 119- | 19 | 16,81 |
| Sedang | 107- | 27 | 23,89 |
| Rendah | 95-106 | 7 | 6,19 |
| Sangat | ≤ 94 | 5 | 4,42 |
| **Total** | | **113** | **100** |

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 40 Padang berada pada kategori sangat tinggi. Dari 113 siswa yang menjadi responden, sebanyak 55 siswa atau 48,67% berada pada kategori sangat tinggi, 19 siswa atau 16,81% berada pada kategori tinggi, 27 siswa atau 23,89% berada pada kategori Sedang, 7 siswa atau 6,19% berada pada kategori rendah, dan 5 siswa atau 4,42% berada pada kategori sangat rendah. Berdasarkan distribusi tersebut, kategori sangat tinggi memiliki frekuensi tertinggi, yaitu sebanyak 55 siswa atau 48,67%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 40 Padang cenderung berada pada kategori sangat tinggi.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

***Gambaran Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 40 Padang berdasarkan Sub Variabel***

Deskripsi kedisiplinan belajar siswa dari sub variabel berikut ini.

Tabel 3. Gambaran Ketaatan Siswa terhadap tata tertib sekolah

| Kategori | Interval | Frekuensi | % |
|---|---|---|---|
| Sangat Tinggi | ≥66 | 33 | 29,20 |
| Tinggi | 59-65 | 40 | 35,39 |
| Sedang | 52-58 | 31 | 27,43 |
| Rendah | 45-51 | 7 | 6,19 |
| Sangat Rendah | ≤ 44 | 2 | 1,76 |
| **Total** | | **113** | **100** |

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah di SMP Negeri 40 Padang paling banyak berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 40 siswa atau 35,39%. Selanjutnya, sebanyak 33 siswa atau 29,20% berada pada kategori sangat tinggi, 31 siswa atau 27,43% berada pada kategori sedang, 7 siswa atau 6,19% berada pada kategori rendah, dan 2 siswa atau 1,76% berada pada kategori sangat rendah. Dengan demikian, berdasarkan frekuensi tertinggi, ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah di SMP Negeri 40 Padang cenderung berada pada kategori tinggi.

Tabel 4. Gambaran Ketaatan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran di Kelas dan Sekolah

| Kategori | Interval | Frekuensi | % |
|---|---|---|---|
| Sangat Tinggi | ≥34 | 48 | 42,47 |
| Tinggi | 30-33 | 25 | 22,12 |
| Sedang | 26-29 | 25 | 22,12 |
| Rendah | 22-25 | 9 | 7,96 |
| Sangat Rendah | ≤ 21 | 6 | 5,30 |
| **Total** | | **113** | **100** |

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa ketaatan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan sekolah di SMP Negeri 40 Padang paling banyak berada pada kategori sangat tinggi, yaitu sebanyak 48 siswa atau 42,47%. Selanjutnya, masing-masing sebanyak 25 siswa atau 22,12% berada pada kategori tinggi dan sedang, 9 siswa atau 7,96% berada pada kategori rendah, serta 6 siswa atau 5,30% berada pada kategori sangat rendah. Dengan demikian, berdasarkan frekuensi tertinggi, ketaatan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan sekolah cenderung berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 5. Gambaran Ketaatan Siswa dalam Mengerjakan Tugas-tugas Pelajaran

| Kategori | Interval | Frekuensi | % |
|---|---|---|---|
| Sangat Tinggi | ≥29 | 69 | 61,06 |
| Tinggi | 26-28 | 23 | 20,35 |
| Sedang | 23-25 | 14 | 12,38 |
| Rendah | 20-22 | 6 | 5,30 |
| Sangat Rendah | ≤ 19 | 1 | 0,08 |
| **Total** | | **113** | **100** |

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa ketaatan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran di SMP Negeri 40 Padang paling banyak berada pada kategori sangat tinggi, yaitu sebanyak 69 siswa atau 61,06%. Selanjutnya, sebanyak 23 siswa atau 20,35% berada pada kategori tinggi, 14 siswa atau 12,38% berada pada kategori rendah, 6 siswa atau 5,30% berada pada kategori rendah, dan 1 siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentase sebagaimana tercantum pada tabel. Dengan demikian, berdasarkan frekuensi tertinggi, ketaatan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran di SMP Negeri 40 Padang cenderung berada pada kategori sangat tinggi.

***Pembahasan***

Kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 40 Padang secara keseluruhan berada pada kategori tinggi, dengan persentase sebesar 80,29%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memperlihatkan kedisiplinan belajar yang baik dalam melaksanakan kewajiban akademik di sekolah.

Kondisi ini tercermin dari keteraturan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Tu'u (2004) menegaskan bahwa kedisiplinan sebagai perilaku yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan serta pembentukan kesadaran untuk melaksanakannya.

Secara umum siswa memiliki tingkat ketaatan yang sangat tinggi terhadap peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Ketaatan tersebut berkaitan dengan perilaku siswa dalam mematuhi ketentuan sekolah, seperti hadir tepat waktu, mengenakan atribut seragam sesuai ketentuan, dan mengikuti tata tertib yang telah ditetapkan. Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah pada saat penelitian dilaksanakan. Disiplin berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan serta pembentukan kebiasaan positif melalui proses pembiasaan. Tata tertib sekolah berfungsi sebagai pedoman yang membantu siswa mengatur perilaku dan melaksanakan kewajibannya sesuai dengan norma yang berlaku

Siswa telah menunjukkan ketaatan yang baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, meskipun demikian, dibandingkan dengan dua subvariabel kedisiplinan belajar lainnya, aspek ini memperoleh persentase paling rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketaatan siswa selama proses pembelajaran masih perlu menjadi perhatian dalam upaya mengembangkan kedisiplinan belajar secara menyeluruh.

Kepatuhan terhadap arahan guru, tetapi juga melalui kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan melaksanakan tugas akademik secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, persentase sebesar 78,23% dapat dipahami sebagai gambaran tingkat ketaatan siswa dalam mengikuti pembelajaran berdasarkan indikator yang diukur dalam penelitian. Ketaatan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran memperoleh persentase sebesar 78,96% dan termasuk dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki ketaatan yang baik dalam melaksanakan tanggung jawab akademiknya. Hal tersebut tercermin melalui perilaku menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, serta mengerjakan tugas secara mandiri dan jujur. Meskipun demikian, hasil tersebut tetap perlu dipahami sebagai gambaran umum berdasarkan jawaban kusioner, sehingga belum dapat memastikan bahwa seluruh siswa telah menunjukkan perilaku yang sama dalam setiap situasi pembelajaran.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dapat memanfaatkan temuan penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan layanan yang mendukung kedisiplinan belajar siswa. Layanan informasi atau bimbingan klasikal dapat diberikan untuk memperkuat pemahaman mengenai tanggung jawab akademik, kejujuran dalam mengerjakan tugas, dan pentingnya menyusun jadwal belajar. Sementara itu, konseling individual dapat dipertimbangkan bagi siswa yang berdasarkan asesmen lebih lanjut masih mengalami kesulitan mengatur waktu atau menyelesaikan tugas secara teratur. Upaya ini dapat dilakukan melalui kerja sama antara guru BK, guru mata pelajaran, dan siswa agar kebiasaan menyelesaikan tugas secara mandiri, jujur, serta tepat waktu dapat terus dikembangkan.

***Implikasi***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 40 Padang secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Meskipun demikian, kedisiplinan belajar siswa masih perlu dipertahankan dan dikembangkan karena kedisiplinan merupakan perilaku yang tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga dengan kemampuan siswa mengatur diri, melaksanakan tanggung jawab, dan membangun kebiasaan belajar secara konsisten. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak hanya memberikan gambaran mengenai kondisi kedisiplinan belajar siswa, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam mengimplikasikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut Tu'u (2004), disiplin yang efektif tidak hanya terbentuk melalui pengawasan atau pemberian hukuman, tetapi perlu berkembang melalui kesadaran siswa untuk menaati aturan dan melaksanakan kewajibannya. Dengan demikian, hasil penelitian mengenai kedisiplinan belajar perlu ditindaklanjuti melalui kegiatan yang dapat membantu siswa memahami pentingnya disiplin, mengembangkan pengendalian diri, serta meningkatkan tanggung jawab terhadap kegiatan belajar (Sukma et al. 2026).

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Hasil penelitian tersebut berimplikasi terhadap perlunya guru BK menyusun dan melaksanakan layanan yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan siswa. Prayitno dan Amti (2015) menjelaskan bahwa layanan informasi berfungsi memberikan pemahaman dan wawasan kepada siswa sebagai dasar dalam mengambil keputusan dan bertindak secara tepat. Sementara itu, layanan bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman, umpan balik, dan dukungan dari anggota kelompok dalam mengembangkan perilaku yang lebih positif. Upaya guru dalam membentuk kedisiplinan siswa merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam lingkungan pendidikan. Almezanda dan Sukma (2024) mengkaji hubungan antara upaya guru dalam mendisiplinkan siswa dengan tingkat kedisiplinan siswa. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi pendukung bahwa peran guru dalam membangun dan mengembangkan perilaku disiplin perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa layanan yang dapat diberikan oleh guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sebagai berikut:

Layanan informasi dapat diberikan oleh guru BK sebagai upaya preventif dan pengembangan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya kedisiplinan belajar. Berdasarkan hasil penelitian, materi layanan informasi dapat diarahkan pada aspek yang berkaitan dengan manajemen waktu belajar, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tanggung jawab akademik, kejujuran dalam pembelajaran, kemandirian mengerjakan tugas, serta pengendalian diri. Layanan informasi sebagai sarana untuk memperluas wawasan siswa mengenai disiplin dan membantu siswa memiliki landasan dalam bertindak secara tepat. Layanan informasi dapat dilaksanakan secara klasikal melalui penyampaian materi, diskusi, studi kasus, penggunaan media audiovisual, dan refleksi. Materi dapat disesuaikan dengan hasil penelitian, terutama karena aspek ketaatan mengikuti pembelajaran memperoleh persentase paling rendah. Dengan demikian, tema seperti "Meningkatkan Kedisiplinan dalam Mengikuti Pembelajaran", "Manajemen Waktu Belajar", "Tanggung Jawab sebagai Peserta Didik", dan "Kejujuran dalam Belajar" dapat dijadikan materi layanan informasi (Bunda et al. 2025).

Layanan konseling indvidual dapat diberikan oleh guru BK kepada siswa yang berdasarkan hasil identifikasi dan tindak lanjut menunjukkan adanya permasalahan kedisiplinan belajar yang memerlukan penanganan secara lebih khusus. Layanan ini dilaksanakan secara tatap muka antara guru BK dan siswa dalam suasana yang aman, nyaman, dan menjaga kerahasiaan, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan belajarnya secara lebih terbuka.

Layanan bimbingan kelompok dapat diberikan kepada siswa yang membutuhkan penguatan kedisiplinan melalui dinamika kelompok (Bunda et al. 2025). Melalui layanan ini, siswa memperoleh kesempatan untuk membahas pengalaman dan permasalahan belajar, bertukar pendapat, memperoleh umpan balik dari teman sebaya, serta membangun komitmen untuk meningkatkan perilaku disiplin. Dinamika kelompok dipandang dapat membantu siswa belajar dari pengalaman anggota lain dan membangun komitmen terhadap perubahan perilaku. Layanan bimbingan kelompok dapat diberikan kepada siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinan akibat pengaruh teman sebaya, lemahnya kontrol diri, atau kebiasaan berperilaku negatif. Hasil penelitian mengenai kedisiplinan siswa (terutama pada aspek dengan persentase terendah seperti ketaatan dalam mengikuti pembelajaran) dapat dijadikan fokus utama topik pembahasan dalam kelompok (History 2024).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dikemukakan kesimpulan dan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya: 1) Secara keseluruhan, kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 40 Padang berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki perilaku disiplin dalam melaksanakan kegiatan belajar, yang tercermin melalui ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan sekolah, serta ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran. 2) Ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah berada pada kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki tingkat ketaatan yang sangat baik terhadap berbagai tata tertib dan ketentuan yang berlaku di

sekolah. 3) Ketaatan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan sekolah berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa secara umum telah mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan disiplin. Namun, subvariabel ini merupakan aspek dengan persentase pencapaian paling rendah dibandingkan dengan subvariabel lainnya sehingga masih perlu mendapat perhatian dalam upaya peningkatan kedisiplinan belajar siswa. 4) Ketaatan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas akademik, baik dalam mengerjakan tugas maupun mengumpulkan tugas sesuai dengan ketentuan yang diberikan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

## REFERENSI

Almezanda, E. P., & Sukma, D. (2024). Hubungan upaya guru mendisiplinkan siswa dengan tingkat kedisiplinan siswa. MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains, 4(6), 1115–1125.

Anggraini, R., & Sukma, D. (2024). Hubungan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar siswa. MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains, 4(3), 750–759

Anwaroti, Ismatul, and Syafiq Humaisi. 2020. "Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa." 1(2): 115–26.

Anwaroti, I., & Humaisi, S. (2020). Meningkatkan disiplin belajar melalui konsep diri siswa. Jurnal Pendidikan, 1(2), 115–126.

Apriliyanto, G. B. (2018). Pengaruh ketaatan pada tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar matematika siswa. Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3(3), 301–310.

Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Bimbingan, Jurnal, Konseling Vol, and Month July Year. 2026. "1983 Global Insights into the Effectiveness of Moral and Character Education: Implications for 21." 10(03): 1983–95.

Bunda, Thessia Permata, Yarmis Syukur, Dina Sukma, and Miftahul Fikri. 2025. "Implementation of Mindful Self-Compassion Group Counseling in Reducing Self-Injury Behavior in Students." 11(11): 1085–92.

Firdaus, Ayu, Imal Latul Khaira, and Aidil Zulfikar. 2024. "Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa." 1(4): 164–73.

Firdaus, A., Khaira, I. L., & Zulfikar, A. (2024). Upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Jurnal Pendidikan Karakter, 1(4), 164–173.

Hidayati, Nuril Fitria, and Ahmad Muhlis. 2025. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Ketertiban Siswa Perspektif Judad Atwi." 1(4): 380–89.

History, Article. 2024. "EFFECTIVENESS OF GROUP COUNSELING SERVICES WITH MOTIVATIONAL." 5(3): 975–84.

Imron, A. (2012). Manajemen peserta didik berbasis sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.

Maharani, L., & Darmawan, D. (2024). Factors affecting learning achievement: Learning discipline and self-regulation at MTs Wachid Hasyim Surabaya. TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 7(1), 12–20.

Prayitno, & Amelz. (2020). Bimbingan dan konseling di sekolah. Jakarta: Prenada Media.

Prayitno, & Amti, E. (2015). Dasar-dasar bimbingan dan konseling.Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno. (2017). Konseling profesional yang berhasil. Padang: UNP Press.

Rizky, Marsyah Qoriatul, and Fauziah Kaisyah. 2025. "Dinamika Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Di Jakarta." 5(1): 85–102.

Rizky, M. Q., & Kaisyah, F. (2025). Dinamika perilaku siswa madrasah aliyah di Jakarta. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 5(1), 85–102.

Sari, D. P., & Pratama, R. (2021). Hubungan kedisiplinan dengan motivasi belajar siswa SMP. Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan, 7(3), 201–210.

Siswa, Membaca, and S M A Islam Al-ghozali. 2025. "Pengaruh Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan." 5(1).

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.Bandung: Alfabeta..

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Sukma, Dina. 2022. "Analysis of Body Esteem and Social Anxiety in Late Adolescents." : 676–85.

Sukma, Dina, Azwar Ananda, Nurhizrah Gistituati, and Daharnis Daharnis. 2019. "Just Community Approach to Character Education : School Change or Student Change ?" : 15–22.

Sukma, Dina, Poltekkes Kemenkes Padang, Universitas Negeri Padang, and Negeri Padang. 2026. "Development and Validation of an Indonesian Culture Based Self Esteem Scale for Empty-Nest Older Adults Using the Rasch Model." 03(2): 185–99.

Trianti, V. A., & Hidayati, S. N. (2023). Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa SMP pada masa pandemi COVID-19. PENSA: Jurnal Pendidikan Sains, 11(1), 55–63.

Tu'u, T. (2004). Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. Jakarta: Grasindo.